BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Di dalam pasar juga terdapat interaksi antara pedagang dan pembeli, dimana mereka dapat melakukan transaksi jual beli berdasarkan kesepakatan bersama. Komponen utama dalam transaksi jual beli meliputi barang, penjual, pembeli, dan harga barang.[1]

Secara umum, terdapat dua jenis pasar, yakni pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern adalah tempat dengan sistem pelayanan mandiri, yang menjual berbagai jenis barang secara eceran, seperti minimarket dan supermarket. Pasar modern menyediakan berbagai macam kebutuhan rumah tangga dan barang sehari-hari yang dijual secara eceran, dimana konsumen dapat mengambil barang dari rak dan membayarnya di kasir dengan harga tetap yang tidak bisa ditawar. Oleh karena itu, pasar dengan format ini dikenal sebagai pasar swalayan atau pasar modern.[2]

Selain pasar modern, ada juga pasar tradisional yang tidak hanya berfungsi dalam urusan ekonomi. Menurut Kotler (1997) Pasar adalah tempat yang mencakup

[1] Twijaya, "Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam," *Kajian Ekonomi Dan Perbankan* Vol.4, no. No.2 (2020): Hlm.1-6.

[2] Riris Aisah Prasetyowati, Ecin Kuraesin, "Comprative Analysis Of Continuity Of Modern Retail Minimarket And Tradisional Retil Busineses In Indonesia," *Ilmiah Innovator*, n.d., https://doi.org/https://doi.org/10.32832/Inovator.v7iL.1459.

semua pelanggan potensial dengan kebutuhan dan keinginan yang sama, didalam pasar juga dapat terjadi pertukaran sehingga dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan lainnya. Pasar merupakan tempat orang jual beli, sedangkan tradisional sering dimaknai dengan sikap dan cara berpikir serta bertindak. Dengan demikian, pasar tradisional adalah tempat jual beli yang didasarkan pada kebiasaan. Pasar tradisional juga merupakan tempat interaksi langsung antara penjual dan pembeli melalui proses tawar-menawar. Di Indonesia, pasar tradisional tidak hanya berfungsi secara ekonomi tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat, menciptakan interaksi sosial yang erat antara pedagang dan pembeli.[3]

Jambi merupakan salah satu Provinsi yang memiliki sejumlah pasar tradisional. Salah satunya adalah pasar tradisional Sarolangun, yang terdiri dari Pasar Atas dan Pasar Bawah. Pasar Atas adalah pasar tradisional yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti mencari beras, terigu, gula, garam, sayur-sayuran, bawang, cabe, ikan, daging dan lainnya. Bangunan Pasar Atas tradisional Sarolangun terdiri dari gerai atau kios-kios. Secara umum, pasar tradisional Sarolangun mengakomodasi penjualan produk-produk lokal dan tanaman hasil bumi lokal. Oleh karena itu, harga yang ditawarkan di Pasar Atas lebih kompetitif dibanding pasar modern. Selain itu, penjual dan pembeli dapat langsung melakukan proses tawar menawar., dari bertemunya pedagang dan pembeli dalam proses tawar menawar itulah terjadi semacam interksi sosial di pasar. Di pasar ini

[3] Rahmadi Wasi Bintaro, "Aspek Hukum Zonasi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Dinamika Hukum" Vol. 10,. No. 3 (2010), https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2088411.jdh.2010.10.3.105.

juga ada orang-orang yang menyediakan jasa tenaga kerja, membantu mengangkut barang-barang untuk pedagang dan pembeli. [4]

Sementara itu, Pasar Bawah adalah pasar yang menjual berbagai jenis produk industri. Luas dari pasar ini cukup besar dibanding dengan Pasar Atas. Adapun produk-produk yang dijual meliputi produk tekstil, perabotan rumah tangga, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Perkembangan Pasar Bawah tidak seramai seperti pada masa-masa sebelumnya. Di satu sisi, orang-orang lebih memilih *pasar kalangan* yang dianggap memiliki harga yang lebih murah. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi, orang-orang lebih banyak memilh berbelanja secara online lewat *market place* yang sangat masif berkembangan belakangan ini.[5]

[4] Herman, (58 tahun).“Wawancara Bersama Bapak Kepala UPDT Pasar Sarolangun Kabupaten Sarolangun.”9 November 2023 Pukul 10.00 Wib

[5] Pasar kalangan adalah pasar yang dibuka pada hari tertentu saja. Seperti pasar senin yang hanya dibuka di hari senin saja. Di Sarolangun sendiri pasar kalangan di buka pada setiap hari senin dan kamis.

Gambar 1. 1 Peta Kota Sarolangun

Sumber:https://maps.app.goo.gl/ymDLJXLVDZqFEkd8 . diakses pada tanggal 20 Juni 2024. Pukul 22.54 wib

Gambar peta diatas adalah Peta Kota Kabupaten Sarolangun. Peta tersebut menunjukkan batas-batas wilayah adminitratif Kota Sarolangun dengan garis putus-putus. Peta ini digunakan untuk menunjukkan lokasi geografis Kota Sarolangun dan wiayah sekitarnya dalam konteks adminitratif atau perencanaan wilayah.

Gambar 1.2 Denah Pasar Atas Sarolangun

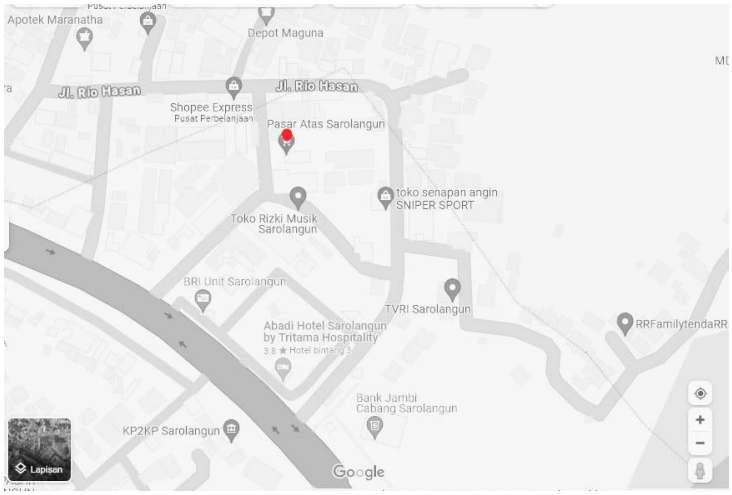

Sumber : Google Maps Image (peta lokasi Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun).
www.Sarolangunkab.go.id

Gambar 1.3 Denah Pasar Bawah Sarolangun

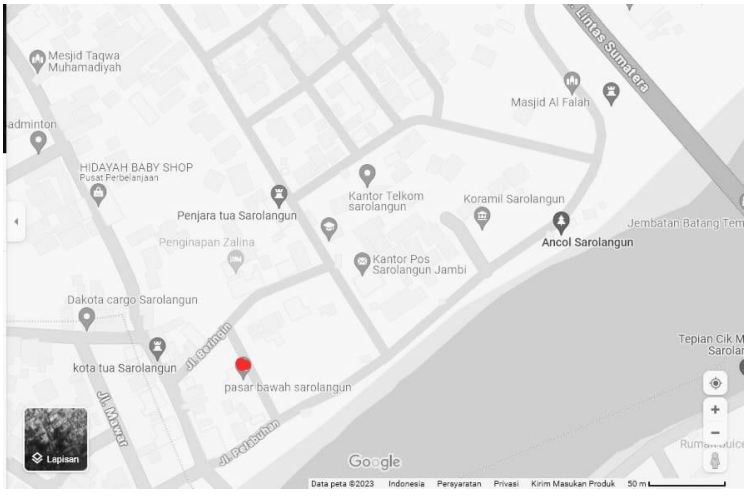

Sumber : Google Maps Image Sumber : Google Maps Image (peta lokasi Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun).www.Sarolangunkab.go.id

kedua gambar peta diatas merupakan denah Pasar atas dan Pasar Bawah di Kota Kabupaten Sarolangun. Masing-masing memiliki penjelasan seperti, gambar 1.2 peta itu menunjukkan lokasi Pasar Atas di Sarolangun dan ada beberpa penanda lokasi di peta menunjukkan berbagai fasilitas dan tempat penting di sekitar Pasar Atas. Gambar 1.3 peta ini menunjukkan lokasi Pasar Bawah di Sarolangun dan sam seperti petaa sebelumnya, peta ini juga menampilkan penanda lokasi untuk berbagai fasilitas dan tempat penting di sekitar Pasar Bawah.

Peta-peta ini digunakan untuk memberikan panduan visual bagi orang-orang yang ingin menemukan lokasi Pasar Pasar Atas dan Pasar Bawah di kota Saarolangun, baaik untuk keperluan bisnis, belanja, ataau orientasi wilayah.

Pasar tradisional Sarolangun yang terdiri dari Pasar Bawah yang berlokasi di kelurahan pasar Sarolangun. Terdapat juga dua jalur masuk ke dalam pasar ini yaitu melalui Jl. Rio Hasan adalah jalur untuk masuk ke arah Pasar Bawah Sarolangun dan satunya lagi melalui Jl. Lintas Sumatera yaitu jalur untuk masuk ke arah Pasar Atas Sarolangun. Berdasarkan dengan keberadaan pasar tradisional Sarolangun ini dulunya berada didalam kawasan benteng. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda pasar tradisional Sarolagun merupakan satu-satunya pusat perdagangan yang ada di Sarolangun. Mereka menjual hasil perkebunan yang ditanam oleh petani. Pada saat ini juga pasar tradisional digunakan dan berganti menjadi Pasar Atas Sarolangun. Namun terdapat perbedaan dalam infrastruktur saat ini, mayoritas pasar pada masa

sekarang sudah banyak dibangun ruko-ruko. Pada bagian dalam Pasar Atas terdapat peninggalan kolonial berupa toren (bak air) yang tidak difungsikan lagi.[6]

Perekonomian masyarakat Sarolangun sebagian besarnya ditopang dalam proses jual beli antara pembeli dan penjual yang sering terjadi di pasar tradisional. Akan tetapi, pada saat ini proses jual beli di pasar tradisional menurun karena adanya minimarket dan supermarket yang sangat mempengaruhi karena adanya perbandingan fasilitas tempat yang bersih dan nyaman serta adanya pelayanan tempat yang lebih terjamin ketertibannya. Namun untuk meningkatkan daya saing pasar Sarolangun terhadap pasar modern ini, maka pemerintah perlu memberikan upaya untuk membangkitkan ekonomi dan menunjukkan daerah Sarolangun agar pemerintah mengembangkan dan membangun fasilitas-fasilitas umum yang diperlukan masyarakat dengan membangun pasar dan memperbaiki fasilitas yang kurang baik supaya dapat menarik minat para pembeli.

Adapun usaha dari Pemerintah Sarolangun untuk memperbaruhi pasar Sarolangun yaitu, dengan cara dibangunnya pasar modern untuk menarik minat para pembeli supaya mendapatkan kesan pasar Sarolangun yang kumuh dan jorok dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi proses jual beli di pasar tradisional tersebut tidak meninggalkan atau mengurangi prinsip jual beli pasar tradisional yaitu, dengan adanya sistem tawar menawar supaya kesan tradisionalnya tetap terjaga. Pasar tradisional juga memiliki ciri tawar-menawar. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk didalam pasar tradisional. Hal ini juga dapat menjalin

[6] Herman,(58 tahun). "Wawancara Bersama Bapak Kepala UPDT Pasar Sarolangun Kabupaten Sarolangun."9 November 2023

hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat. Pasar tradisional memiliki ciri lain yang sama. Barang-barang dagangan yang dijual di pasar tradisional adalah hasil bumi dan perkebunan yang dihasilkan oleh daerah setempat maupun luar daerah atau luar kota. [7]

Proses relokasi dalam perbaikan Pasar Tradisional ini yang direncanakan pada tahun 2003, dan sebelum melakukan relokasi pemerintah pasar Sarolangun melakukan persetujuan kepada para pedagang pasar terlebih dahulu apakah mereka setuju atau tidak jika di relokasi. Wacana relokasi para pedagang tetap setuju akan tetapi, para pedagang meminta relokasi nanti dapat ditata dengan baik, aman dan nyaman sehingga para pembeli dapat nyaman saat belanja. Kemudian relokasi pasar dilakukan pembongkaran bangunan mulai tahun 2004-2005 dan para pedagang di pindahkan sementara di Pasar Atas yang mana dulunya Pasar Atas hanya untuk pedangang sayur-sayuran. Setelah relokasi itu selesai para pedangang tersebut di pindahkan kembali ke Pasar Bawah, tetapi banyak para pedagang yang sudah mengontrak ruko di atas tidak ingin kembali lagi ke Pasar Bawah dengan alasan karena para pedagang sudah nyaman dan lebih rame pembeli Pasar Atas dibandingkan Pasar Bawah karena pembangunan relokasi juga sudah lama berjalan kurang lebih satu tahun.

Keadaan pasar Sarolangun pada masa sekarang ini masih kurang berkembang yang ditunjukan dengan relatif menurunnya jumlah pembeli. Ada juga alasan mengapa pasar ini masih kurang berkembang karena adanya pasar kalangan yang

[7] Cyril S. Belshaw, "Tukar Menukar Tradisional Dan Pasar Modern," *Gramedia*, 1981, Hlm.22, https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20322199.

mana harga jual beli nya lebih murah dibandingkan di pasar tradisional. Untuk sekarang pasar bagian bawah ini lokasi tempat berdagang para masyarakat pasar ini kurang bagus, sangat kumuh dan tidak terawat.[8] Maka dari ini penulis tertarik untuk menelusuri mengapa pasar ini mengalami kemunduran dan masih kurang berkembang sekali. Maka dari itu penting bagi penulis untuk melakukan lebih dalam lagi penelitian tentang perkembangan pasar Sarolangun ini.

Mengingat pasar Sarolangun adalah pasar yang penting bagi perekonomian di Kabupaten Sarolangun yang menjual bahan-bahan makanan pokok sementara perkembangannya semakin terancam kehadiran pasar modern dan *market place*, maka peneliti merasa tertarik untuk menelusuri lebih lanjut terkait sejarah perkembangan dan proses relokasi pasar tradisional Sarolangun tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "**PERKEMBANGAN PASAR SAROLANGUN KABUPATEN SAROLANGUN JAMBI TAHUN 2003-2016** " untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, pasar mengalami berbagai perubahan dan tantangan. Kehadiran pasar modern dan juga market place yang berkembang sangat pesat menjadi ancaman bagi eksistensi pasar-pasar tradisional. Dalam permasalahan itulah, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Pasar Sarolangun?

[8] Imron, (45 tahun)."Wawancara Bersama Lurah Pasar Bawah Sarolaangun Kabupaten Sarolangun."9 November 2023 Pukul 13.00 Wib

2. Bagaimana perkembangan Pasar Sarolangun hingga proses modernisasi pasar tradisional oleh pemerintah Kabupaten Sarolangun?
3. Bagaimana dampak perkembangan modernisasi bangunan terhadap kegiatan ekonomi pasar?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, maka dari itu dalam penulisan ini perlu dilakukan pembatasan kajian spasial dan temporalnya, supaya nantinya tidak terjadi kekaburan dalam melakukan interpretasi terhadap masalah ruang lingkup spasial yang merupakan batasan mengenai tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah. Oleh sebab itu untuk batasan spasial dari tulisan maka penulis terfokuskan dilakukan pada daerah Kabupaten Sarolangun yaitu Pasar Bawah, dimana pembahasan isi skripsi mengenai Perkembangan Pasar Kabupaten Sarolangun.

Batasan temporal skripsi ini adalah mulai dari 2003 karena pada saat itu dilakukannya Perencanaan pembangunan atau relokasi pasar Sarolangun sebagai upaya modernisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sarolangun. Sementara itu, batas akhir temporal adalah tahun 2016, karena pada tahun ini para pedagang dan pembeli mulai meninggalkan Pasar Bawah dan lebih memilih Pasar Atas yang lebih ramai dan memiliki suatu perubahan dalam harga jual beli di pasar, keuntungan modal pedagang di pasar dan perubahan lainnya yang terjadi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat juga tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejarah awal berdirinya Pasar Tradiosional Sarolangun
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya Pemerintah daerah Kabupaten Sarolangun dalam mendorong modernisasi Pasar Tradisoinal Kabupaten Sarolangun
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak perkembangan pasar modern dan market place bagi Pasar Tradisional Sarolangun

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Sebagai bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama masa perkulihan yang jika dibandingkan dengan penerapannya secara nyata.
    b. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkembangan dan pengelolaan Pasar Sarolangun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khusunya yang berkaitan dengan Pasar Kabupaten Sarolangun.

2. Manfaat Praktis

    a. Manfaat yang didapat oleh Pemerintah kabupaten Sarolangun adalah mengetahui bagaimana Perkembangan dan Pengelolaan Pasar Sarolangun yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

    b. Manfaat bagi masyarakat adalah membangun masyarakat untuk lebih peduli dalam mengelil Pasar Atas Kabupaten Sarolangun

3. Manfaat Akademisi

    a. Menjadikan rujukan bagi akademisi dalam melakukan penelitian ilmu-ilmu humaniora terkhusus Sejarah

    b. Menjadikan rujukan bagi Pemerintahan Daerah terhadap Sejarah dan nilai budaya setempat.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam mengembangan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa karya akademik yang terkait dengan perkembangan pasar tradisional. Secara umum, belum ada tulisan yang secara spesifik membahas perkembangan Pasar Tradisional Sarolangun. Akan tetapi, telah terdapat beberapa tulisan yang dapat dijadikan acuan untuk menemukan research gap dalam penelitian ini, yaitu:

Skripsi dari Oky Virgian Septyandi, ***Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan Dan Dinamika Masyarakat Tahun 1998-2007***. Yang menjelaskan tentang Pasar Tradisional Bandungan merupakan tempat perdagangan yang mampu menghidupkan kawasan Bandungan. Perkembangan pasar ini juga sempat terpuruk

akibat krisis ekonomi 1998 yang melanda seluruh kawasan Indonesia. Pasar Tradisional Bandungan berangsur-angsur stabil lagi. Langkah utama yang dilakukan para pedagang pasar adalah mengkaji besarnya keuntungan yang diperoleh. Perubahan keadaan pasar diharapkan mampu memeprbaiki kondisi Pasar Tradisional Bandungan. Pasar Tadisional Bandungan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat di Kecamatan Bandungan. Perkembangan ini dilihat dari sektor ekonomi, sosial dan budaya. Persamaan dalam penulisan ini sama-sama membahas tentang perkembangan pasar. Perbedaannya penulisan ini yaitu, melihat dalam sudut pandang wisata. Pasar Tradisional Bandungan juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat di Kecamatan Bandungan. Perkembangan ini dapat dilihat dari sektor ekonomi, sosial dan budaya, sedangkan penulisan saya lebih terhadap perkembangan relokasi pasar nya.

Dua, skripsi dari Agung Maha Putra, ***Perkembangan Pasar Tradisional Dan Pasar Modern di Kota payakumbuh 2000-2020*** yang menjelaskan tentang Perkembangan Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2000-2020. Kota Payakumbuh juga merupakan salah satu Kota yang memiliki perkembangan pasar yang cukup pesat. Perkembangan ini dapat terlihat dari adanya tiga buah pasar Tradisional yang ada di Kota ini yaitu Pasar Pusat Pertokoan, Pasar Tradisional Ibuh dan Pasar Tradisional Padang Kaduduak. Perdagangan di ketiga Pasar ini tidak hanya berasal dari wilayah Payakumbuh saja, melainkan banyak juga yang berasal dari wilayah sekitar dan bahkan dari luar Provinsi hingga pulau Jawa. Pasar Modern juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, berawal dari munculnya Pasar Modern yang berbentuk Minimarket hingga Supermarket. Persamaan penulisan ini dengan

tulisian saya adalah sama-sama membahas tentang pasar dan munculnya pasar modern atau zaman modern seperti toko-toko online. Perbedannya ialah penulisan ini menjelaskan tentang Perkembangan Pasar Tradisional dan Pasar Modern dilihat dari Komoditi yang diperjual belikan, perkembangan harga dan perkembangan omzet pedagang. Sedangkan penulis lebih membahas Pasar Tradisional dan relokasi pasar.

Ketiga, skripsi dari afdella Safitri, Etmi Hardi, ***Perkembangan Pasar Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman 2015-2022,*** menjelaskan tentang perkembangan pasar Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman 2015-2022. Pasar Tandikek merupakan pasar yang dikelola oleh ninik mamak. Pada tahun 2015, Pasar Tandikek mengalami perkembangan yang pesat, kemudian setelah dibukanya jalan malalak pada tahun 2007, sehingga akses jalan menuju pasar tandikek lebih mudah sehingga para pedagang maupun pembeli banyak berdatangan ke pasar tandikek. Persamaan penelitian ini dengan penulisan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan pasar yang mana pasar tersebut dikelola oleh pemerintah setempat dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Selanjutnya, skripsi dari Ayu adha Pratiwi, **Dinamika Pasar Keramik Hias di Jambi 1970-2018,** yang menjelaskan tentang Dinamika Pasar Keramik Hias di Jambi 1970-2018. Persamaan penulisan ini dengan tulisan saya yaitu, sama-sama membahas tentang pengaruh yang besar bagi pedagang dan masyarakat sekitar pasar karena semakin ramainya pasar semakin banyak pula pendapatan yang mereka dapatkan sebagai pedagang pasar. Perbedannya adalah penulisan ini menjelaskan tentang ramainya pasar keramik di pasar keramik hias dimana masyarakat tersebut lebih memilih belanja di pasar ini karena harga keramik yang dijual di pasar memiliki

perbedaan dibandingkan dengan harga jual beli di Mall. Sedangkan persamaan peneliian ini dengan penulis adalahPasar Sarolangun hampir tidak beroperasi karena adanya toko-toko online atau supermarket.

Terakhir, skripsi dari Diandra Aisya Poernomo, ***Perkembangan Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat Setelah Peremajaan Tahun 1975-1998***, menjelaskan tentang perkembangan pasar tanah abang. Pasar tanah abang ini juga merupakan salah satu pasar tertua di Jakarta yang didirikan tahun 1935 oleh Justinus Vinck. Kemudian munculnya pasar tanah abang pada saat itu adalah untuk mengatisipasi persoalan-persoalan sosial ekonomi yang berkembang pada masa itu, terutama juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Batavia. Persamaan penulisan ini dengan tulisan saya adalah sama-sama membahas tentang perkembangan pasar dan pengelolaan pasar. Adapun perbedaannya adalah terletak pada spasial dan temporal.

1.7 Kerangka Konseptual

Secara umum, penelitian ini merupakan penelitian sejarah ekonomi yang dipusatkan pada persoalan pasar tradisional yang dihadapkan pada perkembangan zaman dan dinamika ekonomi. Adapun konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar merupakan suatu tempat mencari kebutuhan dan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Adapun teori yang berkaitan dengan pasar yaitu Teori pertukaran oleh Homans (1958) yang menyatakan bahwa interaksi adalah sebuah bentuk pertukaran yang melibatkan minimal dua individu yang saling bertukar kegiatan berwujud (*tangible*) dan yang tidak berwujud (*intangible*). Teori pertukaran

ini dibagi menjadi dua teori yaitu teori pertukaran sosial (*social exchange*) dan teori pertukaran ekonomi (*economic exchange*). Teori Pertukaran Sosial merupakan tindakan yang sukarela antara individu maupun dimotivasi untuk mendapatkan imbalan yang diharapkan oleh pihak lain. Sedangkan dengan pertukaran ekonomi adalah kontrak yang dilakukan secara jelas, maka pada pertukaran sosial ini terdapat kewajiban yang tidak tertulis atas dasar kepercayaan kepada pihak lain. Kedua teori ini mendasari seluruh analisis teori pertukaaran, dimana pertukaran sosial mengandalkan kepercayaan dan relasi antara individu, sedangkan pertukaran ekonomi lebih formal dan terkait oleh aturan kontrak. Secara umum, teori pertukaran ini digunakan untuk memahami bagaimana interaksi antar individu dan kelompok berlangsung dalam berbagai konteks, baik dalam hubungan personal maupun dalam konteks ekonomi.

Terdapat juga konsep penting dalam proses pertukaran sosial ini yaitu kepercayaan. Kepercayaan yaitu berhubungan dengan ekspektasi positif terhadap keinginan seseorang dalam situasi yang dapat berisiko dan merupakan kunci utama dalam pertukaran sosial dan menyangkut kelangsungan ikatan emosional antara pihak yang berinteraksi tersebut. Kepercayaan merupakan hal yang penting dan harus dimiliki dalam perilaku untuk dapat membina hubungan yang baik, dan merupakan salah satu dimensi dari kualitas hubungan relasional.

Selain itu, ada beberapa penjelasan mengenai konsep pasar tradisional, konsep pasar modern dan konsep *market place,* yaitu sebagai berikut :

Konsep pasar tradisional merupakan pendekatan yang perlu dilakukan pada sistem pembangunan pada masa kini. Dengan menggunakan material pada bangunan

yang dapat memberikan citra khas tradisional sehingga bisa diharapkan dengan kerangka acuan dan konsep perancangan pasar tradisional dengan konsep modern ini. Sehingga dapat mengembalikan daya saing pasar tradisional terhadap banyak nya didirikan pasar-pasar modern saat ini.

Konsep pasar modern adalah sebuah usaha yang dapat meningkatkan citra pasar tradisional dengan cara menawarkan produk-produk yang lebih baik dan menerapkan perkembangan teknologi terkini. Agar dapat mewujudkan fungsi pasar tradisional yang lebih baik dan akomodatif, dan dibutuhkan juga suatu penerapan yang lebih modern.

Bagan 1.1

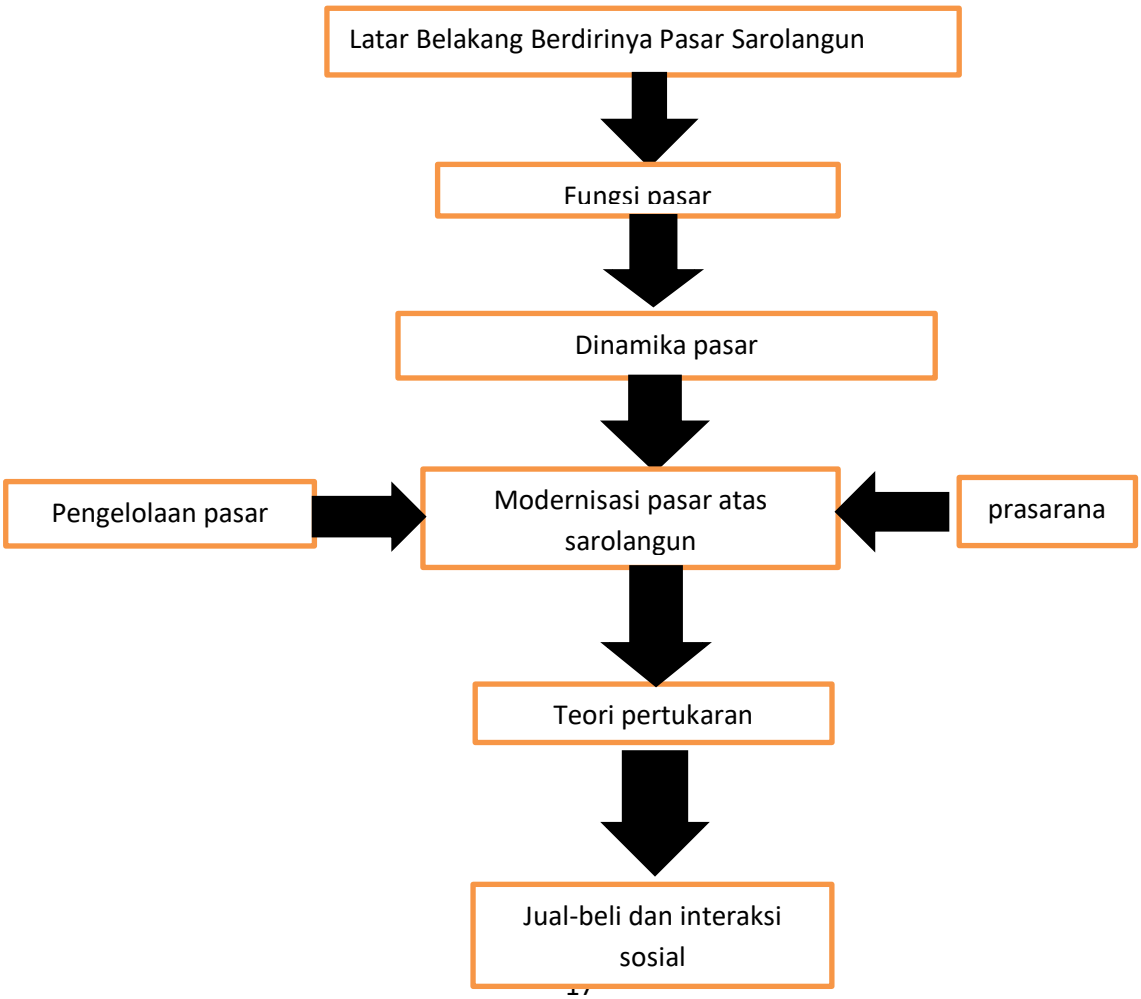

1.9 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode sejarah. Metode sejarah meliputi empat tahap yaitu pengumpulan sumber (*heuristic*), Kritik sumber, interprentasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Tahap pertama merupakan pengumpulan sumber sejarah (*heuristic*). Sumber yang diteliti berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini berupa sumber sejarah lisan, yang dalam hal ini berupa wawancara dengan pedagang maupun pegawai dinas pasar yang bertugas pada masa tertentu. Selain itu, terdapat juga sumber sekunder yang berupa berupa buku-buku, karya ilmiah para sarjana dan ahli relevan, laporan penelitian, artikel-artikel dari jurnal didapatkan dari perpustakaan universitas jambi, koran-koran, majalah maupun melalui penelusuaran dari internet. Melakukan wawancara dengan berbagai sumber seperti ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten (PERINDAG) setempat, kades, ketua Pasar Sarolangun dan para pedagang.[9]

1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan perkembangan Pasar Sarolangun Kabupaten Sarolangun tahun 2003-2016 ini terdiri dari 5 bab dengan pembangian dibawah ini, sebagai berikut :

Bab 1 PENDAHULUAN. Dalam bab ini, menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

[9] Imron. (45 tahun).“ Wawancara Bersama Lurah Pasar Bawah Sarolangun Kabupaten Sarolangun”,9 November 2023 Pukul 13.00 Wib

Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II SEJARAH AWAL BERDIRINYA PASAR SAROLANGUN. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang berdirinya Pasar Sarolangun yang meliputi: kondisi geografis dan soaial ekonomi serta Sejarah berdirinya Pasar Sarolangun

Bab III PROSES MODERNISASI PASAR SAROLANGUN. Pada bagian ini berisi tentang pembangunan dan perkembangan pasar Sarolangun kabupaten Sarolangun yang dimulai sejak tahun 2003 hingga 2016.

Bab IV PASAR TRADISIONAL SAROLANGUN PASCA MODERNISASI DAN DIGITALISASI PASAR. Pada bagian ini berisi tentang dampak perkembangan pasar modern dan market place bagi Pasar Tradisional Sarolangun.

Bab V PENUTUP. Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil uraian penelitian dari bab-bab sebelumnya.